

p.ISSN 2303-212X  
e.ISSN 2503-5398

# Jurnal DESIMINASI TEKNOLOGI



Diterbitkan Oleh :  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG**

JURNAL  
DESIMINASI TEKNOLOGI

VOL. 9

NOMOR 2

HAL.: 92 - 165

JULI 2021

# JURNAL DESIMINASI TEKNOLOGI

## FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG

VOLUME 9 NOMOR 2

p-ISSN 2303-212X

e-ISSN 2503-5398

JULI 2021

### DAFTAR ISI

Halaman

#### **EVALUASI KUALITAS RUANG TERBUKA PUBLIK MENGGUNAKAN GOOD PUBLIC SPACE INDEX DI KOTA PALEMBANG**

*Monaliza Agustina (Dosen Arsitektur UIGM).....*92 – 99

#### **ANALISA PENGARUH SUDUT DATANG SINAR MATAHARI TERHADAP KINERJA SOLAR CELL 50 Wp**

*Madagaskar, Abdul Muin, M. Ali, Dadang Istate (Dosen Teknik Mesin UTP).....*100 – 104

#### **PERANCANGAN DAN PEMBUATAN ALAT PENGGULUNG TALI PLASTIK DUA ROLL DENGAN PENGGERAK MOTOR LISTRIK**

*Sukarmansyah, Rita M. V., M. Amin F., Hermanto Ali, Salman K. (Dosen Teknik Mesin UTP).....*105 – 114

#### **ANALISIS INDEKS KEPUASAN PELANGGAN TERHADAP ASURANSI JASINDO DENGAN METODE QUALITY OF SERVICE**

*Evan Kahmeldi, Hermanto Emzed, Winmy Andalia (Dosen Teknik Industri UTP).....*115 – 120

#### **PERENCANAAN SETTING RELAY DIFFERENTIAL SEBAGAI PROTEKSI UTAMA TRANSFORMATOR 500 MVA GITET 500/275 KV MUARA ENIM PT. PLN (PERSERO) UIP SUMBAGSEL**

*M. Aditya Firnanda, Ishak Effendi, Dyah Utari Y.W. (Dosen Teknik Elektro UTP).....*121 – 129

#### **EVALUASI KINERJA FLYOVER JAKABARING MENGGUNAKAN PROGRAM MICROSIMULATOR VISSIM 8.00**

*Felly Misdalena (Dosen Teknik Sipil UTP).....*130 – 134

#### **ANALISA KONTINGENSI SISTEM KELISTRIKAN DI PT. PUPUK SRIWIDJAJA**

*Wildan Firdaus, Yuslan Basir, Dyah Utari Y.W. (Dosen Teknik Elektro UTP).....*135 – 143

#### **PENGARUH PENAMBAHAN SUPERPLASTICIZER DAN SILICA FUME TERHADAP KUAT TEKAN MORTAR DENGAN FAS 0,3**

*Indra Syahrul Fuad (Dosen Teknik Mesin UTP).....*144 – 151

#### **RANCANG BANGUN BENTUK CHASIS DAN SISTEM REM GO-KART STANDAR RACE DENGAN PENGGERAK MOTOR BAKAR**

*Martin L.K., Iskandar Husin, Zulkarnain Fatoni, Nur Ari Pratama (Dosen D3 Teknik Mesin UTP).....*152 – 160

#### **PERHITUNGAN KAPASITAS RUANG SERBAGUNA PASCA PANDEMI COVID-19 DI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG**

*Andy Budiarto (Dosen Arsitektur UTP).....*161 – 165

## PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, atas berkah dan rahmat-Nya sehingga jurnal ilmiah *Desiminasi Teknologi* dapat dikenal pada lingkungan Fakultas Teknik dan civitas akademika teknik di seluruh Indonesia.

Jurnal *Desiminasi Teknologi* disusun dari berbagai penelitian dan kajian dosen dan atau mahasiswa internal Fakultas Teknik UTP dan dosen atau mahasiswa dari fakultas Teknik di luar Universitas Tridianti Palembang yang memiliki penelitian untuk dipublikasikan. Jurnal ini terdiri dari berbagai rumpun ilmu teknik, diantaranya: Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Industri, Arsitektur dan teknik lainnya.

Pada edisi kali ini, Jurnal Desiminasi Teknologi telah memasuki terbitan Volume 9 Nomor 2 edisi Juli 2021, dan kami beritahukan juga bahwa Jurnal Desiminasi Teknologi telah terdaftar secara elektronik dengan nomor e.ISSN 2503-5398.

Segala kritik dan saran yang bersifat membangun, sangat kami harapkan untuk perbaikan penulisan jurnal ini di masa mendatang dan kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam proses penerbitan jurnal ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya.

Palembang, Juli 2021

Redaksi

## EVALUASI KUALITAS RUANG TERBUKA PUBLIK MENGGUNAKAN *GOOD PUBLIC SPACE INDEX* DI KOTA PALEMBANG

*Monaliza Agustina*<sup>1</sup>

Email Korespondensi: monaliza@uigm.ac.id

**Abstrak:** Ruang kota harus menyediakan ruang publik yang cukup untuk memelihara interaksi antar penghuninya. Namun saat ini masih banyak ditemui bahwa para penyandang disabilitas maupun lansia belum bisa berperan aktif secara luas di lingkungan sosialnya termasuk ruang publik, hal ini menjadi salah satu masalah inklusivitas di ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat inklusivitas ruang terbuka publik yang ada di Kota Palembang yaitu Benteng Kuto Besak, Kambang Iwak dan Jakabaring *Sport City*. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data secara primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan kuesioner untuk mendapatkan persepsi dan preferensi masyarakat mengenai ruang terbuka publik, sedangkan data sekunder dari telaah tinjauan teoritik dan normatif tentang ruang publik. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian adalah *Good Public Space Index* (GPSI) dan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang didapatkan adalah tingkat inklusivitas ruang terbuka publik di Palembang masih rendah bagi penyandang disabilitas dan lanjut usia. Terdapat beberapa fasilitas yang belum maksimal, serta beberapa aspek yang dinilai masih rendah. Aspek terendah merupakan aspek aksesibilitas yang menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat inklusivitas pada ruang terbuka publik di Palembang.

**Kata kunci:** ruang terbuka publik, inklusivitas, persepsi dan preferensi masyarakat

**Abstract:** Urban space ought to provide sufficient public space to maintain interactions between its residents. However, there are still many people with disabilities and elderly who cannot play an active role in the society due to the lack of facility provided which leads to a problem of inclusiveness. The purpose of this study was to identify the level of inclusiveness of public open spaces in Palembang, namely Benteng Kuto Besak, Kambang Iwak and Jakabaring Sport City. The research method used was quantitative descriptive, with primary and secondary data collection. Primary data was obtained from observations and questionnaires to see public perceptions and preferences regarding public open space, while secondary data from theoretical and normative review of public space. The analysis technique used in the study was the Good Public Space Index (GPSI) and descriptive analysis. The results obtained were that the level of inclusiveness of public open space in Palembang is still low for people with disabilities and elderly. Some facilities are lacking in some aspects as they have not been maximized. The worst aspect is the accessibility, which is one of the factors causing the low level of inclusiveness in public open space in Palembang.

**Keywords:** public open space, inclusiveness, people's perceptions and preferences

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Indo Global Mandiri.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang mengalami peningkatan populasi penduduk pada setiap kotanya termasuk Kota Palembang. Hal ini membuat perlunya peningkatan dalam fasilitas umum di setiap kota, salah satunya berupa ruang publik. Pusat-pusat perdagangan di Kota Palembang tumbuh dan berkembang secara pesat dan pada akhirnya mengakibatkan semakin banyaknya bangunan-bangunan massif. Penataan ruang kawasan perkotaan perlu mendapat perhatian yang khusus, salah satunya ruang-ruang terbuka publik di perkotaan. Ruang publik ini sendiri terbentuk dari lingkungan alami dan buatan (Carmona et al, 2008:4).

Masyarakat di perkotaan cenderung akan lebih suka beraktivitas pada ruang luar dengan kualitas yang baik. Kualitas ini dapat diinterpretasikan sesuai komponen atribut ruang publik yang sukses (Carmona et al, 2003:100) yaitu kenyamanan dan *image*, akses dan keterhubungan, pemanfaatan dan aktivitas serta sosial. Menurut Undang Undang nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, masing-masing kota harus menyediakan ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau. Dalam menciptakan ruang terbuka publik, yang diharapkan adalah ruang terbuka publik untuk semua golongan masyarakat dengan memiliki kualitas yang baik. Namun beberapa ruang publik di Palembang

masih dianggap kurang secara kualitas, seperti dikutip dari artikel kumparan(dot)com bahwa fasilitas di ruang publik yang awalnya ditujukan untuk memberi kenyamanan bagi warga Kota Palembang kini kondisinya seakan terabaikan. Misalnya kondisi Ampera *Skate Park*, di mana banyak bagian fasilitas taman yang sudah mulai rusak. Begitu pula menurut Desti dan Bondan (2018) yang menyatakan bahwa pada ruang publik POM IX terdapat beberapa fasilitas yang belum maksimal dan harus ditambahkan di taman tersebut agar dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung seperti toilet, keran air dan jalur aksesibilitas bagi difabel.

Ruang publik yang baik ialah ruang yang dapat menyatukan orang dari berbagai macam kelompok golongan untuk dapat beraktivitas dan bersosialisasi. Hal ini untuk menunjukkan bahwa tidak ada satu kelompok pun mendominasi yang menjadi suatu nilai inklusif dari ruang publik tersebut. Namun, saat ini masih banyak ditemui bahwa beberapa golongan masih tereksklusi diantaranya adalah penyandang disabilitas dan lansia yang merupakan golongan yang paling tertinggal dan tidak bisa berperan aktif secara luas di lingkungan sosialnya. Sedangkan didalam Undang-undang nomor 8 tahun 2016 pasal 18 ayat 1 tentang Penyandang Disabilitas mengatakan bahwa hak aksesibilitas bagi para penyandang disabilitas adalah meliputi hak mendapat aksesibilitas untuk memanfaatkan fasilitas publik.

Sama halnya seperti beberapa ruang publik sebelumnya yang dinilai belum baik secara fasilitas dan aksesibilitas untuk penyandang disabilitas, salah satu ruang terbuka publik di Palembang yaitu Jakabaring *Sport City* juga dianggap belum ramah terhadap penyandang disabilitas. Seperti dikutip dari artikel sport(dot)detik(dot)com, dikatakan bahwa belum ada fasilitas khusus untuk difabel. Selama ini para difabel masih tidak begitu dijadikan pertimbangan dalam pembangunan, serta tidak diikuti sertakan dalam perencanaan pembangunan ruang publik di Indonesia.

Untuk dapat meningkatkan nilai inklusif dari ruang publik, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap ruang publik untuk mengetahui apa saja kekurangan-kekurangan yang ada di ruang publik dan kebutuhan serta harapan masyarakat

untuk ruang publik di Palembang. Oleh karena itu, studi ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pemanfaatan ruang terbuka publik di Kota Palembang yang memiliki fungsi meningkatkan interaksi sosial antar masyarakat sehingga tercipta ruang terbuka publik yang inklusif, terutama difokuskan kepada lansia dan penyandang disabilitas yang merupakan golongan paling tertinggal sebagai kelompok yang tereksklusi.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan dari ruang publik di Kota Palembang yang dinilai masih belum inklusif, serta dalam pembangunan fasilitas publik masih jarang mempertimbangkan dan melibatkan masyarakat yang dapat berupa saran atau apa saja yang diharapkan oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sasaran dari penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi persepsi dan preferensi masyarakat Kota Palembang terhadap ruang terbuka publik di Kota Palembang; (2) Mengidentifikasi kualitas ruang terbuka publik di Kota Palembang.

## METODOLOGI

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini tergolong ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sudjana (2004) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat sekunder yang diperoleh dari tinjauan teoritik dan normatif, sedangkan untuk data primer diperoleh dari observasi lapangan dan kuesioner untuk mendapatkan persepsi dan preferensi masyarakat terhadap ruang terbuka publik.

### Metode Analisis Data

Untuk mencapai beberapa sasaran penelitian, diperlukan analisis *Public Space Index* untuk mengevaluasi kualitas dan tingkat inklusivitas ruang terbuka publik. Good Public Space Index merupakan suatu parameter dari Mehta (2014).

Teknik analisa ini digunakan untuk mendapatkan indeks *public space* dalam bentuk skala. Untuk menganalisis persepsi dan preferensi masyarakat dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

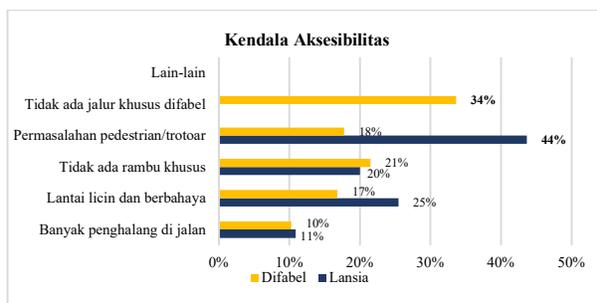
Evaluasi kualitas ruang terbuka publik di Kota Palembang ditinjau dari persepsi dan preferensi masyarakat untuk mengetahui penilaian dari masyarakat termasuk masyarakat difabel, sehingga baru dilakukan penilaian evaluasi tingkat inklusivitas ruang terbuka publik menggunakan *Good Public Space Index (GPSI)*.

#### Persepsi dan Preferensi Masyarakat

Persepsi dan preferensi masyarakat dibagi menjadi lima aspek dalam inklusivitas yaitu aksesibilitas, aktivitas, kenyamanan, keamanan dan kesenangan serta saran masyarakat. Kuesioner diberikan kepada tiga golongan masyarakat yaitu masyarakat umum, lanjut usia dan difabel pada lokasi penelitian Plaza Benteng Kuto Besak (BKB), Kambang Iwak (KI) dan Jakabaring *Sport City* (JSC).

#### 1. Aksesibilitas

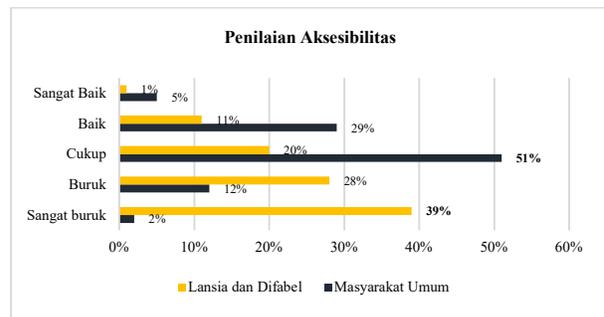
Aksesibilitas terdiri dari pencapaian ke ruang terbuka publik dan kemampuan pencapaian selama berada di ruang terbuka publik yang menjadi lokasi penelitian.



**Gambar 1** Kendala Aksesibilitas Ruang Terbuka Publik

Sumber: Hasil analisis, 2019

Kendala aksesibilitas tertinggi menurut golongan tereksklusi adalah permasalahan pedestrian menurut masyarakat lansia dan tidak ada jalur khusus untuk difabel menurut masyarakat difabel.



**Gambar 2** Penilaian Aksesibilitas

Sumber: Hasil analisis, 2019

Untuk penilaian aspek aksesibilitas dibedakan menurut masyarakat umum dan golongan tereksklusi. Dari hasil analisis didapatkan bahwa 51% masyarakat umum menyatakan aksesibilitas di ruang terbuka publik sudah cukup, namun menurut golongan yang tereksklusi aksesibilitas masih sangat buruk dengan persentase 39%.

**Tabel 1** Interpretasi Penilaian Aksesibilitas

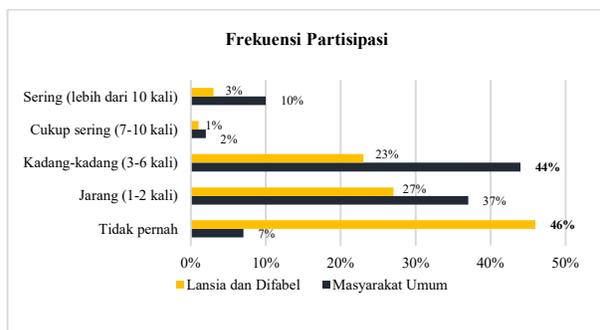
No	Lokasi	Masyarakat Umum		Golongan Tereksklusi	
		Sko	Interpretasi	Sko	Interpretasi
1	Plaza Benteng Kuto Besak	55,4	Cukup	37,0	Buruk
2	Kambang Iwak	65,7	Baik	36,7	Buruk
3	Jakabaring Sport City	71,4	Baik	53,0	Cukup

Sumber: Hasil analisis, 2019

Dari hasil analisis, terdapat perbedaan interpretasi penilaian aksesibilitas dari responden masyarakat umum dengan responden lansia dan difabel. Menurut masyarakat umum, didapatkan bahwa penilaian aksesibilitas berada pada interval cukup cenderung baik. Sedangkan, menurut responden golongan lansia dan difabel didapatkan bahwa penilaian aksesibilitas dominan berada pada interval buruk dengan kendala aksesibilitas tertinggi berupa permasalahan pedestrian atau trotoar dan tidak ada jalur khusus difabel.

#### 2. Aktivitas

Aspek aktivitas menjelaskan tentang aktivitas yang dilakukan, kegiatan yang sering berlangsung serta frekuensi dari keikutsertaan responden terhadap kegiatan yang dilakukan di ruang publik pada lokasi penelitian untuk mendapatkan penilaian pada aspek aktivitas.



**Gambar 3** Frekuensi Partisipasi  
Sumber: Hasil analisis, 2019

Dari frekuensi partisipasi didapatkan bahwa 44% masyarakat umum dominan berpartisipasi sebanyak 3-6 kali sedangkan lansia dan difabel sebesar 46% dominan tidak pernah.

No	Lokasi	Masyarakat Umum		Golongan Tereksklusi	
		Skor	Interpre-tasi	Skor	Interpre-tasi
1	Plaza Benteng Kuto Besak	41,5	Cukup	35,6	Rendah
2	Kambang Iwak	52,9	Cukup	38,3	Rendah
3	Jakabaring Sport City	67,1	Tinggi	39,0	Rendah

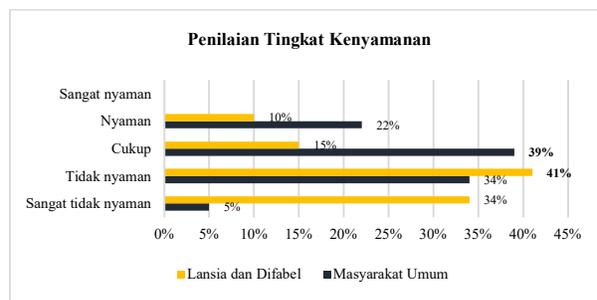
Sumber: Hasil analisis, 2019

\* Interpretasi Skor: 0-20 Sangat buruk, 21-40 Buruk, 41-60 Biasa saja, 61-80 Baik, 81-100 Sangat baik

Dari hasil analisis, penilaian dari masyarakat umum didapatkan bahwa penilaian partisipasi atau aspek aktivitas berada pada interval cukup dan cenderung tinggi, sedangkan dari responden lansia dan difabel didapatkan bahwa aspek aktivitas berada pada interval yang rendah.

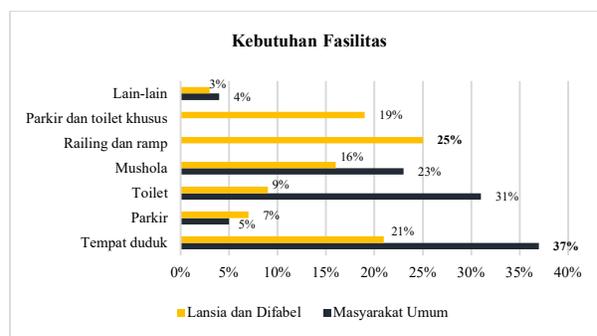
### 3. Kenyamanan

Pada aspek kenyamanan dianalisis penilaian mengenai fasilitas umum yang ada pada lokasi dan juga tingkat kenyamanan menurut pengguna. Menurut masyarakat umum sebesar 39% menyatakan cukup nyaman, namun sebesar 41% lansia dan difabel menyatakan tidak nyaman.



**Gambar 4** Penilaian Tingkat Kenyamanan  
Sumber: Hasil analisis, 2019

Dari hasil analisis, kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan antara masyarakat umum dan golongan terkesklusi berbeda. Sebesar 37% masyarakat umum membutuhkan tempat duduk, sedangkan 25% lansia dan difabel membutuhkan railing dan ramp.



**Gambar 5** Kebutuhan Fasilitas  
Sumber: Hasil analisis, 2019

No	Lokasi	Masyarakat Umum		Golongan Tereksklusi	
		Skor	Interpre-tasi	Skor	Interpre-tasi
1	Plaza Benteng Kuto Besak	56,9	Cukup	35,6	Rendah
2	Kambang Iwak	55,7	Cukup	41,7	Cukup
3	Jakabaring Sport City	54,3	Cukup	45,0	Cukup

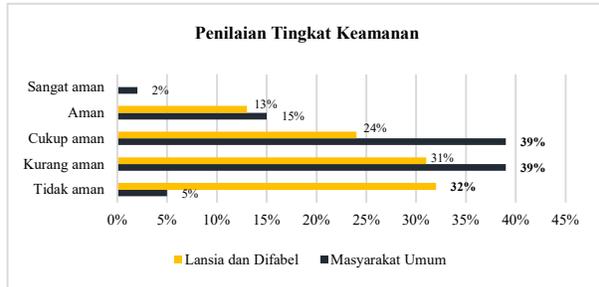
Sumber: Hasil analisis, 2019

Dari hasil analisis dari responden masyarakat umum, lansia dan difabel didapatkan bahwa tingkat kenyamanan yang ada di ruang publik sudah cukup namun masih cenderung rendah untuk lansia dan difabel, sehingga diperlukan beberapa upaya untuk peningkatan kenyamanan.

### 4. Keamanan

Aspek keamanan merupakan penilaian dari responden mengenai tingkat keamanan yang

dirasakan selama berada di lokasi ruang terbuka publik. Dari hasil analisis, sebesar masing-masing 39% masyarakat umum dominan menyatakan cukup dan kurang aman, namun 32% lansia dan difabel menyatakan ruang publik tersebut tidak aman.



**Gambar 6** Penilaian Tingkat Keamanan  
Sumber: Hasil analisis, 2019

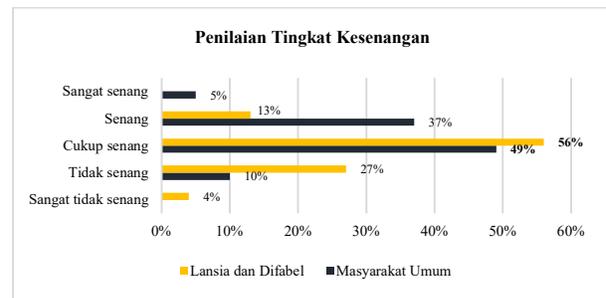
No	Lokasi	Masyarakat Umum		Golongan Tereksklusi	
		Skor	Interpretasi	Skor	Interpretasi
1	Plaza Benteng Kuto Besak	49,2	Cukup	39,3	Rendah
2	Kambang Iwak	50,0	Cukup	37,5	Rendah
3	Jakabaring Sport City	62,9	Tinggi	56,0	Cukup

Sumber: Hasil analisis, 2019

Dari hasil analisis, terdapat perbedaan penilaian tingkat keamanan menurut responden masyarakat umum dengan responden lansia dan difabel. Tingkat keamanan menurut masyarakat umum berada pada interval yang cukup cenderung tinggi, namun dari responden lansia dan difabel tingkat keamanan berada pada interval cenderung rendah.

### 5. Kesenangan

Aspek kesenangan menjelaskan tentang tingkat kesenangan menurut persepsi pengguna di ruang terbuka publik. Pada penilaian terhadap tingkat kesenangan antara masyarakat umum dengan lansia dan difabel didapatkan hasil yang sama, yaitu sebesar 49% masyarakat umum serta 56% lansia dan difabel menyatakan cukup senang berada di ruang terbuka publik.



**Gambar 7** Penilaian Tingkat Kesenangan  
Sumber: Hasil analisis, 2019

No	Lokasi	Masyarakat Umum		Golongan Tereksklusi	
		Skor	Interpretasi	Skor	Interpretasi
1	Plaza Benteng Kuto Besak	58,5	Cukup	55,6	Cukup
2	Kambang Iwak	77,1	Tinggi	55,8	Cukup
3	Jakabaring Sport City	65,7	Tinggi	55,0	Cukup

Sumber: Hasil analisis, 2019

Dari hasil analisis, penilaian tingkat kesenangan menurut masyarakat umum berada pada interval yang cenderung tinggi. Sedangkan, penilaian menurut lansia dan difabel berada pada interval yang cukup.

### 6. Saran dari Masyarakat

No	Saran terhadap Ruang Publik	(%)
<b>Aksesibilitas</b>		
1	Meningkatkan aksesibilitas yang ramah difabel	
2	Pemerintah memperbaiki pedestrian	
3	Lebih merawat infrastruktur dan aksesibilitas	24,11 %
4	Meningkatkan keamanan aksesibilitas	
5	Memperrmudah transportasi umum untuk mencapai ruang publik	
<b>Aktivitas</b>		
6	Mengembangkan potensi dan kegiatan sosial budaya	6,25 %
7	Lebih sering mengadakan event	
<b>Kenyamanan</b>		
8	Meningkatkan lagi fasilitas untuk difabel dan lansia	39,29 %
9	Meningkatkan kebersihan ruang publik	
<b>Keamanan</b>		

10	Meningkatkan keamanan	penunjang	14,29
11	Perlu pemeliharaan ruang publik	pengawasan dan	%
<b>Kesenangan</b>			
12	Penghijauannya lebih rapi		5,36 %
13	Meningkatkan area bermain atau hiburan		
<b>Lain-lain</b>			
14	Pemerintah menambah jumlah ruang publik baru		10,71 %
15	Memperhatikan dan mempertimbangkan aspek pengguna ruang publik		
<b>Total (N)</b>			<b>100 %</b>

Sumber: Rekap kuesioner, 2019

Dari hasil kuesioner dan wawancara didapatkan bahwa aspek yang paling tinggi untuk ditingkatkan adalah kenyamanan sebesar 39,29%, aksesibilitas sebesar 24,11% dan aspek keamanan 14,29% menurut responden.

### Evaluasi Kualitas Ruang Terbuka Publik di Kota Palembang

Pada evaluasi kualitas ruang terbuka publik di Kota Palembang dinilai tingkat inklusivitas pada masing-masing lokasi penelitian dari kelima aspek inklusivitas dan karakteristik pengunjung dari ruang terbuka publik menggunakan *Good Public Space Index*, sehingga menghasilkan nilai indeks pada masing-masing lokasi dengan interpretasi masing-masing nilai sebagai berikut:

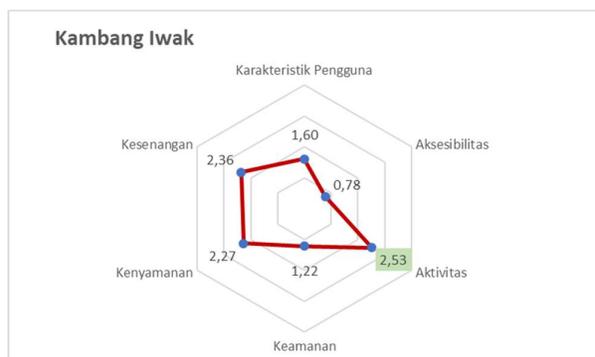
Nilai Indeks	Interpretasi
0-0.9	Sangat buruk
1-1.9	Buruk
2-2.9	Baik
3-4	Sangat baik

Berikut ini merupakan nilai indeks dari masing-masing lokasi penelitian yaitu Plaza Benteng Kuto Besak, Kambang Iwak dan Jakabaring Sport City.



**Gambar 8** Indeks Plaza Benteng Kuto Besak  
Sumber: Hasil analisis, 2019

Pada lokasi Plaza Benteng Kuto Besak, dapat dilihat bahwa pada karakteristik pengguna memiliki indeks 1,40 yang diartikan bahwa keberagaman pengguna termasuk buruk karena perbandingan jumlah antara golongan masyarakat umum, lansia dan difabel cukup jauh. Lalu aspek aksesibilitas memiliki indeks 0,75; aktivitas 2,65; keamanan 1,23; kenyamanan 1,92 dan kesenangan 1,81. Dimana dapat disimpulkan bahwa yang paling rendah nilainya adalah aspek aksesibilitas dengan indeks 0,75 yang berarti sangat buruk dan nilai yang tertinggi adalah pada aspek aktivitas dengan nilai 2,65 yang berarti baik. Dimana pada aspek aksesibilitas mencakup transportasi umum untuk mencapai ke ruang terbuka publik, jalur aksesibilitas umum dan juga khusus untuk difabel dan lansia, tersedianya parkir dan juga kemandirian dalam mengakses ruang terbuka publik tersebut. Aspek aktivitas terdiri dari keberagaman aktivitas dan kegiatan, komunitas, serta partisipasi masyarakat terhadap aktivitas yang ada di ruang publik tersebut.



**Gambar 9** Indeks Kambang Iwak  
Sumber: Hasil analisis, 2019

Pada lokasi Kambang Iwak diketahui bahwa pada karakteristik pengguna memiliki indeks sebesar 1,60 yang berarti keberagaman

pengguna buruk karena keberadaan jumlah perbandingan antara masyarakat umum dengan lansia dan difabel di ruang publik tersebut cukup jauh. Lalu, pada aspek aksesibilitas memiliki nilai 0,78; aktivitas 2,53; keamanan 1,22; kenyamanan 2,27 dan kesenangan adalah 2,36. Dari nilai ini maka dapat dilihat bahwa nilai indeks yang paling rendah adalah aspek aksesibilitas dengan nilai 0,78 yang berarti sangat buruk sama seperti lokasi di Plaza Benteng Kuto Besak dan sedangkan aspek paling tinggi merupakan aspek aktivitas yaitu dengan nilai 2,53 yang masuk kedalam interval baik. Aspek keamanan juga merupakan aspek yang rendah karena memiliki indeks sebesar 1,22 yang masuk interval buruk. Sama seperti penghitungan indeks di lokasi sebelumnya, pada aspek aktivitas terdiri dari keberagaman aktivitas dan kegiatan, komunitas, serta partisipasi masyarakat terhadap aktivitas yang ada di ruang publik tersebut. Sedangkan aspek aksesibilitas mencakup transportasi umum untuk mencapai ke ruang publik, jalur aksesibilitas umum dan juga khusus untuk difabel dan lansia, tersedianya parkir dan juga kemandirian pengguna dalam mengakses ruang publik tersebut.



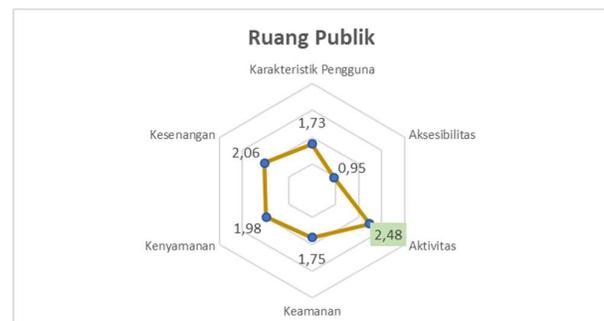
**Gambar 10** Indeks Jakabaring *Sport City*

Sumber: Hasil analisis, 2019

Lokasi ketiga yaitu Jakabaring *Sport City* memiliki nilai indeks pada karakteristik pengguna sebesar 2,20 yang masuk kedalam interval baik, lalu pada aspek aksesibilitas sebesar 1,31; aktivitas 2,60; keamanan 2,79; kenyamanan 1,74 dan kesenangan sebesar 2,00. Sehingga nilai indeks terendah adalah aspek aksesibilitas dengan nilai 1,31 yang masuk interval buruk dan nilai tertinggi merupakan aspek keamanan sebesar 2,79 yang masuk interval baik. Aspek aktivitas menjadi aspek kedua yang tertinggi pada lokasi Jakabaring *Sport City*, berbeda dengan kedua lokasi

sebelumnya yang memiliki aspek aktivitas sebagai aspek tertinggi.

Pada aspek keamanan terdiri dari penjagaan dari pintu masuk, jalur koneksi, pengawasan dan kualitas penerangan serta perasaan aman saat berada di ruang publik yang dinilai oleh pengunjung. Sedangkan aspek aksesibilitas mencakup transportasi umum untuk mencapai ke ruang publik, jalur aksesibilitas umum dan juga khusus untuk difabel dan lansia, tersedianya parkir dan juga kemandirian pengguna dalam mengakses ruang publik tersebut.



**Gambar 11** Indeks Ruang Terbuka Publik

Sumber: Hasil analisis, 2019

Dari hasil analisis, aspek aksesibilitas merupakan aspek terendah pada ketiga lokasi penelitian dengan indeks sebesar 0,95 yang masuk interval sangat buruk. Untuk aspek tertinggi pada lokasi Benteng Kuto Besak dan Kambang Iwak adalah aktivitas, sedangkan pada lokasi Jakabaring *Sport City* merupakan aspek keamanan. Sehingga aspek tertinggi untuk secara umum ruang terbuka publik adalah aspek aktivitas sebesar 2,48 yang masuk interval baik.

## SIMPULAN

Ruang kota harus menyediakan ruang publik yang cukup untuk memelihara interaksi antar penghuninya, serta ruang publik yang baik merupakan ruang publik yang inklusif. Ruang publik yang inklusif dapat dicapai bila ruang publik yang ada sudah dapat dinikmati oleh semua golongan masyarakat yang ada tanpa kendala dan juga permasalahan, termasuk golongan yang paling sering tertinggal yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia.

Pada ruang publik di Kota Palembang, dari aspek karakteristik pengguna sudah dapat dinikmati oleh golongan masyarakat seperti

difabel, lansia, masyarakat yang berpenghasilan rendah maupun tinggi. Namun, keadaan kualitas ruang publik yang ada masih belum optimal, karena ditemukan masih banyak kekurangan dari berbagai aspek. Aspek aksesibilitas merupakan salah satu permasalahan yang cukup tinggi terjadi di ruang publik Kota Palembang, tidak tersedianya jalur khusus untuk difabel adalah salah satu contoh permasalahan tertinggi yang ada.

Berbagai permasalahan yang timbul dapat menyebabkan tingkat inklusivitas dari ruang publik menjadi rendah. Dimana seharusnya ruang publik yang inklusif merupakan ruang publik ideal yang menjadi wadah aktivitas dari masyarakat di perkotaan untuk semua golongan. Aspek inklusif ruang terbuka publik haruslah terpenuhi agar masyarakat dapat secara maksimal menikmati ruang terbuka publik dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di perkotaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya didapatkan bahwa aspek aksesibilitas merupakan aspek yang paling rendah pada ruang terbuka publik sehingga diperlukan peningkatan pada aspek aksesibilitas antara lain dapat dilakukan dengan cara menyediakan jalur khusus untuk difabel serta memperbaiki pedestrian yang ada pada lokasi ruang terbuka publik. Serta untuk meningkatkan aspek kenyamanan diperlukan penambahan beberapa fasilitas khusus yang dapat digunakan oleh masyarakat difabel dan meningkatkan kebersihan pada ruang terbuka publik.

Seperti yang diketahui bahwa betapa pentingnya peranan ruang terbuka publik sebagai tempat interaksi sosial masyarakat dalam kehidupan perkotaan, serta ruang terbuka publik yang baik adalah ruang publik yang inklusif. Maka dari itu diharapkan adanya penelitian lanjutan ataupun penelitian serupa yang dapat membahas tentang kualitas maupun nilai inklusivitas ruang terbuka publik secara lebih rinci dan mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Carmona M., Heath, Oc Tanner, Tiesdell. (2003). *Public places, urban spaces: The Dimensions of Urban Design*. Architectural Press.
- Carmona M., Magalhaes S., Hammond L. (2008). *Public Space, the Management Dimension*. Routledge, Taylor and Francis Group, London and New York.
- Mehta, V. (2014). *Evaluating Public Space*. Journal of Urban Design Volume 19 No.1
- Rahmiati, D. & Prihastomo, B. (2018). Kajian Kenyamanan Pengunjung Pada Taman POM IX Palembang. Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI).
- Sudjana, Nana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.